BAGIAN ANGGARAN 022

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

UNIT PENYELENGGARA BANDAR UDARA ILAGA

DIREKTORAT JENDERAL
PERHUBUNGAN UDARA
KEMENTERIAN PERHUBUNGAN

SEMESTER II
PERIODE 31 DESEMBER
TAHUN ANGGARAN 2025

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Kantor Unit Penyelenggara Bandar Udara Ilaga adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Perhubungan yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggung jawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Kantor Unit Penyelenggara Bandar Udara Ilaga mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam Pemerintahan. Laporan Keuanga ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Kantor Unit Penyelenggara Bandar Udara Ilaga. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).

Ilaga, 31 Desember 2025
Kuasa Pengguna Anggaran

KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
KANTOR UPBU ILAGA
DIREKTORAT JENDERAL PERHUBUNGAN UDARA

Mat[illegible]n
NIP. 19800526 200212 1 002

DAFTAR ISI

Kata Pengantar i
Daftar Isi ii
Daftar Tabel dan Lampiran iii
Pernyataan Tanggung Jawab v
Ringkasan 1
I. Laporan Realisasi Anggaran 4
II. Neraca 5
III. Laporan Operasional 6
IV. Laporan Perubahan Ekuitas 7
V. Catatan atas Laporan Keuangan 8
A. Penjelasan Umum 8
B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran 23
C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca 32
D. Penjelasan Atas Pos –Pos Laporan Operasional 48
E. Penjelasan Atas Pos –Pos Laporan Perubahan Ekuitas 55

DAFTAR TABEL DAN LAMPIRAN

Tabel 1	:	*Penggolongan Kualitas Piutang*	16
Tabel 2	:	*Penggolongan Masa Manfaat Aset Tetap*	19
Tabel 3	:	*Penggolongan Masa Manfaat Aset Tak Berwujud*	20
Tabel 4	:	*Penjelasan atas Pos Laporan Realisasi Anggaran*	23
Tabel 5	:	*Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan*	23
Tabel 6	:	*Perbandingan Realisasi Pendapatan*	24
Tabel 7	:	*Rincian Anggaran dan Realisasi Belanja*	24
Tabel 8	:	*Perbandingan Realisasi Belanja*	25
Tabel 9	:	*Perbandingan Belanja Pegawai*	26
Tabel 10	:	*Perbandingan Belanja Barang*	27
Tabel 11	:	*Perbandingan Realisasi Belanja Modal*	28
Tabel 12	:	*Perbandingan Realisasi Belanja Modal Tanah*	28
Tabel 13	:	*Perbandingan Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin*	29
Tabel 14	:	*Perbandingan Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan*	30
Tabel 15	:	*Perbandingan Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi, dan Jaringan*	30
Tabel 16	:	*Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran*	32
Tabel 17	:	*Rincian Kas di Bendahara Penerimaan*	32
Tabel 18	:	*Rincian Kas Lainnya dan Setara Kas*	33
Tabel 19	:	*Rincian Piutang PNBP*	34
Tabel 20	:	*Rincian Bagian Lancar TP/TGR*	34
Tabel 21	:	*Rincian Bagian Lancar TPA*	35
Tabel 22	:	*Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Bukan Pajak TA*	36
Tabel 23	:	*Rincian Belanja Dibayar di Muka*	36
Tabel 24	:	*Perbandingan Rincian Pendapatan yang Masih Harus Diterima*	37
Tabel 25	:	*Rincian Persediaan*	37
Tabel 26	:	*Perbandingan Rincian Tagihan TP/ TGR*	36
Tabel 27	:	*Rincian Tagihan TPA*	39
Tabel 28	:	*Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Jangka*	39

Tabel 29	:	*Rincian Tanah*	38
Tabel 30	:	*Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap*	44
Tabel 31	:	*Rincian Aset Tak Berwujud*	45
Tabel 32	:	*Rincian Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya*	46
Tabel 33	:	*Rincian Utang kepada Pihak Ketiga*	47
Tabel 34	:	*Pendapatan Diterima Dimuka*	47
Tabel 35	:	*Perbandingan Rincian Beban yang Masih Harus Dibayar*	48
Tabel 36	:	*Rincian Pendapatan Negara Bukan Pajak*	48
Tabel 37	:	*Rincian Beban Pegawai*	48
Tabel 38	:	*Rincian Beban Persediaan*	49
Tabel 39	:	*Rincian Beban Barang dan Jasa*	50
Tabel 40	:	*Rincian Beban Pemeliharaan*	50
Tabel 41	:	*Rincian Beban Perjalanan Dinas*	51
Tabel 42	:	*Rincian Beban Bantuan Sosial*	52
Tabel 43	:	*Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi*	52
Tabel 44	:	*Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih*	53
Tabel 45	:	*Rincian Kegiatan Non Operasional*	53
Tabel 46	:	*Rincian Pos Luar Biasa*	54
Tabel 47	:	*Rincian Koreksi Nilai Persediaan*	56
Tabel 48	:	*Rincian Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revalusasi*	56
Tabel 49	:	*Rincian Koreksi Lain-Lain*	57
Tabel 50	:	*Rincian Nilai Transaksi Antar Entitas*	57

KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
DIREKTORAT JENDERAL PERHUBUNGAN UDARA
KANTOR UNIT PENYELENGGARA BANDAR UDARA KELAS III ILAGA

Kantor Perwakilan
Jl. Sisingamangaraja

Telp.(0984) - 21210, 21211
Fax .(0984) – 22076

Kotak Pos. 115 - Nabire
Email : bandara_ilaga@yahoo.com

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Kantor Unit Penyelenggara Bandar Udara Ilaga yang terdiri dari: Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan atas Laporan Keuangan Per 31 Desember 2025 sebagaimana terlampir, adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Ilaga, 31 Desember 2025

[illegible] Pengguna Anggaran,

KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
KANTOR UPBU
ILAGA
DIREKTORAT JENDERAL PERHUBUNGAN UDARA

[illegible]
[illegible]9791009 200212 1 001

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Kantor Unit Penyelenggara Bandar Udara Ilaga Per 31 Desember 2025 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi :

1. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur pendapatan dan belanja selama periode 01 Januari 2025 sampai dengan 31 Desember 2025. Realisasi Pendapatan Negara pada Per 31 Desember TA 2025 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar **Rp 1.476.107.232** dan pengembalian belanja pegawai sebesar **Rp 0** , sehingga total Pendapatan sebesar **Rp 1.176.107.232** atau mencapai **492,04 (%)** persen dari estimasi pendapatan-LRA sebesar **Rp 300.000.000.**

Realisasi Belanja Negara pada per 31 Desember TA 2025 adalah sebesar **Rp 42.130.866.684** atau mencapai **94.59 (%)** persen dari alokasi anggaran sebesar **Rp 44.540.106.000.**

2. NERACA

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada per 31 Desember 2026.

Nilai Aset per 31 Desember 2026 dicatat dan disajikan sebesar **Rp 318.988.758.962** ; yang terdiri dari : Aset Lancar sebesar **Rp 818.529.494** ; Aset Tetap (neto setelah akumulasi penyusutan) sebesar **Rp 318.170.229.468**; Piutang Jangka Panjang (neto setelah penyisihan piutang tak tertagih) sebesar **Rp 0** dan Aset Lainnya (neto setelah akumulasi penyusutan) sebesar **Rp 0**

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar **Rp 0** dan **Rp**

318.988.758.962.

3. LAPORAN OPERASIONAL

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 3 1 Desember 2025 adalah sebesar **Rp 0** sedangkan jumlah beban adalah sebesar **Rp 28.032.321.540 ;** sehingga terdapat Defisit dari Kegiatan Operasional senilai **Rp (26.566.214.308)**, Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional lainnya sebesar **Rp 0 ;** dan Pos-Pos Luar Biasa sebesar **Rp 0** sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar **Rp (26.556.214.308).**

4. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebesar **Rp 304,890,213,818** ditambah Defisit-LO sebesar **Rp (26.556.214.308)** kemudian ditambah dengan koreksi-koreksi senilai **Rp 0** dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar **Rp 40.654.759.452** , penurunan ekuitas sebesar **Rp 14.098.545.144 ,** sehingga Ekuitas entitas pada tanggal per 31 Desember 2025 adalah senilai **Rp. 318.988.758.962.**

5. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, laporan Operasional, dan laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar

atas laporan keuangan.

Dalam penyajian laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal per 31 Desember 2025 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk per 31 Desember 2025 disusun dan disajikan dengan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

KANTOR UNIT PENYELENGGARA BANDAR UDARA ILAGA
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024

(Dalam Rupiah)

URAIAN	CATATAN	31 DESEMBER 2025		% thd Anng	31 DESEMBER 2024
		ANGGARAN	REALISASI		REALISASI
A. Pendapatan Negara dan Hibah					
1. Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	300.000.000	1.476.107.232	492,04	705.032.840
Jum Pendpt Negara & Hibah		**300.000.000**	**1.476.107.232**	**492,04**	**705.032.840**
B. Belanja Negara	**B.2.**				
1. Belanja Pegawai	B.2.1.	3.867.081.000	3.419.116.331	88,42	3.753.154.000
2. Belanja Barang	B.2.2.	7.821.517.000	5.860.242.983	74,92	6.726.525.000
3. Belanja Modal	B.2.3.	32.851.508.000	32.851.507.370	100,00	124.923.523.000
4. Belanja Sosial	B.2.4.	-	-	0,00	-
Jumlah Belanja Negara		**44.540.106.000**	**42.130.866.684**	**94,59**	**135.403.202.000**

II. NERACA

KANTOR UNIT PENYELENGGARA BANDAR UDARA ILAGA
NERACA
PER 31 DESEMBER TA. 2025 DAN TA. 2024

(Dalam Rupiah)

URAIAN	CATATAN	30 JUNI 2025	30 JUNI 2024
ASET			
ASET LANCAR			
Kas di Bendahara Pengeluaran	C.1	-	-
Kas di Bendahara Penerimaan	C.2	-	-
Kas Lainnya dan Setara Kas	C.3	-	
Piutang Bukan Pajak	C.4	120.945	
Bagian Lancar TP/TGR	C.5	-	-
Bagian Lancar Tagihan Penjualan Angsuran	C.6	-	-
Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Bukan Paja	C.7		
Belanja Dibayar Dimuka	C.8	-	-
Pendapatan yang Masih Harus Diterima	C.9	-	-
Persediaan	C.10	455.167.960	412.205.810
Jumlah Aset Lancar		**455.288.905**	**412.205.810**
PIUTANG JANGKA PANJANG			
Tagihan TP/TGR	C.11	-	-
Tagihan Penjualan Angsuran	C.12	-	-
Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Jangka Panjang	C.13		-
Jumlah Piutang Jangka Panjang		-	-
Aset Tetap			
Tanah	C.14	-	-
Peralatan dan Mesin	C.15	10.848.256.300	10.848.256.300
Gedung dan Bangunan	C.16	15.370.259.250	15.370.259.250
Jalan Irigasi dan Jaringan	C.17	391.930.618.873	391.930.618.873
Aset Tetap Lainnya	C.18	64.111.270.000	64.111.270.000
Konstruksi Dalam Pengerjaan	C.19	121.003.700.300	81.156.659.414
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.20	(265.934.589.345)	(265.934.589.345)
Jumlah Aset Tetap		**337.329.515.378**	**297.482.474.492**
ASET LAINNYA			
Dana Yang Dibatasi Penggunaannya	C.21	-	**8.421.551.546**
Aset Lain- Lain	C.22	-	-
Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Lainnya	C.23	-	-
Jumlah Aset Lainnya		-	**8.421.551.546**
JUMLAH ASET		**337.784.804.283**	**306.316.231.848**
KEWAJIBAN			
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK			
Uang Muka dari KPPN	C.24	-	-
Utang Kepada Pihak Ketiga	C.25	**1.538.015.328**	**1.426.018.030**
Pendapatan diterima di muka	C.26	-	-
Utang Yang Belum Ditagihkan	C.27	**(1.386.018.030)**	-
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		**151.997.298**	**1.426.018.030**
JUMLAH KEWAJIBAN		**151.997.298**	**1.426.018.030**
EKUITAS			
Ekuitas	C.28	**337.632.806.985**	**304.890.213.818**
JUMLAH EKUITAS DANA		**337.632.806.985**	**304.890.213.818**
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS DANA		**337.784.804.283**	**306.316.231.848**

III. LAPORAN OPERASIONAL

KANTOR UNIT PENYELENGGARA BANDAR UDARA ILAGA
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER TA 2025 DAN 2024

(dalam Rupiah)

URAIAN	CATATAN	31 DESEMBER 2025	31 DESEMBER 2024
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Penerimaan Negara Bukan Pajak	D.1	1.476.107.232	678.706.840
JUMLAH PENDAPATAN		**1.476.107.232**	**678.706.840**
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2	3.419.116.331	3.547.354.037
Beban Persediaan	D.3	619.956.316	900.525.945
Beban Barang dan Jasa	D.4	2.163.700.000	2.847.666.200
Beban Pemeliharaan	D.5	2.551.334.000	1.731.769.000
Beban Perjalanan Dinas	D.6	118.928.983	489.753.015
Beban Barang utk diserahkan kpd masyarakat	D.7	0	0
Beban Bantuan Sosial	D.8	0	0
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.9	19.159.285.910	38.066.764.523
Beban Penyisihan Piutang tak tertagih	D.10	0	
Jumlah Beban Operasional		**28.032.321.540**	**47.583.832.720**
SURPLUS (DEFISIT) DARI KEGIATAN OPERASIONAL		**- 26.556.214.308**	**- 46.905.125.880**
KEGIATAN NON OPERASIONAL	D.11		
SURPLUS/(DEFISIT) PELEPASAN ASET NON LANCAR			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar		**0**	**0**
Beban Pelepasan Aset Non Lancar			**0**
Jumlah Surplus/(defisit) Pelepasan Aset Non Lancar		**0**	**0**
SURPLUS/(DEFISIT) PENYELESAIAN KEWAJIBAN JANGKA PANJANG			
Pendapatan Penyelesaian Kewajiban Jangka Panjang		0	0
Beban Penyelesaian Kewajiban Jangka Panjang		0	0
Jumlah Surplus/(defisit) Penyelesaian Kewajiban Jangka Panjang		**0**	**0**
SURPLUS/(DEFISIT) DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL LAINNYA			
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya		0	0
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya		0	0
Jumlah Surplus/(defisit) Dari Kegiatan Non Operasional Lainnya		**0**	**0**
SURPLUS (DEFISIT) DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		**0**	**0**
SURPLUS / DEFISIT SEBELUM POS LUAR BIASA		**-26.556.214.308**	**-46.905.125.880**
POS LUAR BIASA	D.12		
Beban Luar Biasa		0	0
SURPLUS/(DEFISIT) DARI POS LUAR BIASA		0	0
SURPLUS/DEFISIT LO		**-26.556.214.308**	**-46.905.125.880**

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

KANTOR UNIT PENYELENGGARA BANDAR UDARA ILAGA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
31 DESEMBER TA 2025 DAN 2024

(Dalam Rupiah)

URAIAN	CATATAN	31 DESEMBER 2025	31 DESEMBER 2024
EKUITAS AWAL	E.1	**304.890.213.818**	**255.613.575.208**
SURPLUS/DEFISIT LO	E.2	**(26.556.214.308)**	**(46.900.228.452)**
PENYESUAIAN NILAI TAHUN BERJALAN		0	-
PENYESUAIAN NILAI ASET	E.3.1	0	-
PENYESUAIAN NILAI KWAJIBAN		0	0
DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN		0	0
KEBIJAKAN/KESALAHAN MENDASAR			
KOREKSI YANG MENAMBAH / MENGURANGI			
EKUITAS		**0**	**0**
KOREKSI NILAI PERSEDIAAN	E.3.2	0	0
SELISIH REVALUASI ASET TETAP	E.3.3	0	0
KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI	E.3.4	0	0
KOREKSI LAIN-LAIN	E.3.5		0
Jumlah Lain-Lain		-	-
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4	**40.654.759.452**	**96.176.867.062**
KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS		**14.098.545.144**	**49.276.638.610**
EKUITAS AKHIR	E.5	**318.988.758.962**	**304.890.213.818**

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil Dan Kebijakan Teknis Kantor Unit Penyelenggara Bandar Udara Ilaga

Dasar Hukum Entitas dan Rencana Strategis

Ketersediaan prasarana dan sarana transportasi merupakan suatu persyaratan utama dalam mendukung pengembangan wilayah suatu daerah, terutama bagi daerah yang mempunyai potensi sumber daya yang besar namun kurang didukung oleh sarana dan prasarana transportasi yang memadai.Transportasi udara merupakan sarana penting dalam pencapaian ke berbagai lokasi, terutama wilayah terpencil yang sulit dicapai dengan jalur darat dan laut.

Keberadaan Bandar Udara diperlukan untuk membuka daerah terisolasi- tertinggal (sesuai KEPPRES No. 7 Tahun 2004 dan KEPMEN Percepatan Daerah Tertinggal No. 001/KEP/M-PDT/II/2005). Bandar udara sebagai prasarana penyelenggaraan penerbangan dalam menunjang aktifitas suatu wilayah perlu ditata secara terpadu guna mewujudkan penyediaan kebandarudaraan secara nasional yang andal dan berkemampuan tinggi, maka dalam proses penyusunan penataan bandar udara tetap perlu memperhatikan tata ruang, pertumbuhan ekonomi, kelestarian lingkungan, keamanan dan keselamatan penerbangan secara nasional. Hal ini sesuai sebagaimana yang diatur dalam UU No 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang, UU No. 1 Tahun 2009 Tentang Penerbangan, Peraturan Pemerintah Nomor 70 Tahun 2001 Tentang Kebandarudaraan serta KM Menteri Perhubungan No. KM 83 Tahun 1998 Tentang Pedoman Proses Perencanaan di Lingkungan Kementerian Perhubungan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan No. PM 69 Tahun 2013 bahwa Bandar Udara Ilaga memiliki peran

sebagai :

- Simpul dalam jaringan transportasi sesuai dengan hierarkinya yaitu bandar udara dijadikan sebagai titik pertemuan beberapa jaringan dan rute angkutan udara.
- Pintu gerbang kegiatan perekonomian yaitu lokasi dan wilayah di sekitar bandar udara dijadikan sebagai pintu gerbang kegiatan perekonomian dalam upaya pemerataan pembangunan, pertumbuhandan stabilitas ekonomi serta keselarasan pembangunan nasional dan pembangunan daerah.
- Tempat kegiatan alih moda transportasi yaitu sebagai tempat perpindahan moda transportasi udara ke moda transportasi lain atau sebaliknya dalam bentuk interkoneksi antar moda pada simpul transportasi guna memenuhi tuntutan peningkatan kualitas pelayanan yang terpadu dan berkesinambungan.
- Pembuka isolasi daerah, pengembangan daerah perbatasan yaitu keberadaan bandar udara diharapkan dapat membuka daerah terisolir karena kondisi geografis dan/atau karena sulitnya moda transportasi lain, penghubung daerah perbatasan dalam rangka mempertahankan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- Prasarana memperkukuh wawasan nusantara dan kedaulatan negara yaitu titik-titik lokasi bandar udara di wilayah nusantara saling terhubungkan dalam suatu jaringan dan rute penerbangan sehingga dapat mempersatukan wilayah untuk kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

  Dalam hierarkinya, UPBU Ilaga merupakan Bandar Udara pengumpan yaitu :

- Bandar udara yang mempunyai cakupan pelayanan dan mempengaruhi perkembangan ekonomi lokal;
- Bandar udara tujuan atau bandar udara penunjang dari bandar udara pengumpul;
- Bandar udara sebagai salah satu prasarana penunjang pelayanan kegiatan lokal.

UPBU Ilaga merupakan salah satu bandar udara yang berada di kawasan Indonesia Timur tepatnya di Distrik Ilaga Kabupaten Puncak Papua. Bandar Udara Ilaga yang terletak di pedalaman Papua, mempunyai peran strategis dalam mendukung upaya peningkatan peran angkutan udara dalam kaitan pembangunan daerah khususnya dan pembangunan nasional pada umumnya.

Dari Kota Kabupaten (Nabire) menuju Ilaga hanya dapat ditempuh dengan menggunakan transportasi udara yaitu menggunakan pesawat udara jenis DHC-6 Twin Otter atau sejenisnya dengan waktu tempuh kurang lebih ±1 jam.

Dari kondisi tersebut maka tentunya transportasi udara sebagai penghubung wilayah memiliki peran yang sangat strategis dalam membuka keterisolasian daerah guna menunjang kegiatan sosial, ekonomi sehingga dapat memenuhi kebutuhan angkutan orang dan barang/jasa dari distrik di pedalaman ke kota / kabupaten dan sebaliknya.

Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Per 31 Desember Tahun 2025 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Kantor Unit Penyelenggara Bandar Udara Ilaga. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem

Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Keuangan (SAK) dan Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

Basis Akuntansi

A.3. Basis Akuntansi

Kantor Unit Penyelenggara Bandar Udara Ilaga menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas serta basis kas untuk penyusunan dan penyajian Laporan Realisasi Anggaran. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan. Sedangkan basis kas adalah basis akuntansi yang yang mengakui pengaruhi transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang telah ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

Dasar Pengukuran

A.4 Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Kantor Akuntansi Istimewa Papua dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asmg dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

Kebijakan Akuntansi

A.5 Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Per 31 Desember Tahun 2025 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang telah ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Selain itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Kantor Unit Penyelenggara Bandar Udara Ilaga adalah sebagai berikut.

Pendapatan LRA

(1) Pendapatan – LRA

- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan

berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).

- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

Pendapatan LO

(2) Pendapatan – LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan / atau pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi. Secara khusus pengakuan pendapatan-LO pada Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan adalah sebagai berikut:
  - Pendapatan Jasa Pelatihan diakui setelah pelatihan selesai dilaksanakan
  - Pendapatan Sewa Gedung diakui secara proporsional antara nilai dan periode waktu sewa.
  - Pendapatan Denda diakui pada saat dikeluarkannya surat keputusan denda atau dokumen lain yang dipersamakan
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

Belanja

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam peride tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

Beban

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

Aset

(5) Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

Aset Lancar

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah BI pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
  a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/ atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
  b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal.
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (*net realizable value*). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan

penyisihannya adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Penggolongan Kualitas Piutang

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0.5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) clan Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi (TP /TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP /TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil inventarisasi fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
- Harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
- Harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
- Harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

Aset Tetap

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
  a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp 300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
  b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp l0.000.000 (sepuluh juta rupiah);
  c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/ irigasi/ jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus, ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pas Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan.

BMN/BMD.

Penyusutan Aset Tetap

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. • Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
  a. Tanah;
  b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP); dan
  c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/ atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.

  Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Penggolongan Masa Manfaat Aset Tetap

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d. 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d. 50 tahun
Jalan, Jaringan dan Irigasi	5 s.d 40 tahun
Alat Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

Piutang Jangka Panjang

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan/ dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas } bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA}, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR} dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

Aset Lainnya

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas} bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB} disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa

nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.

- Masa Manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa Aset Tak Berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Tabel 3

Penggolongan Masa Manfaat Aset Tak Berwujud

Kelompok Aset Tak Berwujud	**Masa Manfaat (tahun)**
Software Komputer	4
Franchise	5
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu.	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim.	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Cipta atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram.	50
Hak Cipta atas Ciptaan Gol.I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

Kewajiban

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima Dimuka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

Ekuitas

(7) Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

Implementasi Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual Pertama Kali

(8) Implementasi Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual Pertama Kali

Mulai tahun 2015 Pemerintah mengimplementasikan akuntansi berbasis akrual sesuai dengan amanat PP No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Implementasi tersebut memberikan pengaruh pada beberapa hal dalam penyajian laporan keuangan. Pertama, pos-pos ekuitas dana pada neraca per 30 Juni 2025 yang berbasis *cash toward accrual* direklasifikasi menjadi ekuitas sesuai dengan akuntansi berbasis akrual. Kedua, keterbandingan penyajiian akun-akun tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dalam Laporan Operasional dan Laporan Perubahan Ekuitas tidak dapat dipenuhi. Hal ini diakibatkan oleh penyusunan dan penyajian akuntansi berbasis akrual pada tahun 2016 adalah merupakan implementasi yang pertama.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Kantor Unit Penyelenggara Bandar Udara Ilaga telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya perubahan nilai pagu anggaran salah satu belanja modal dan perubahan Belanja Pegawai yang mengakibatkan perubahan nilai total anggaran semula. Penjelasan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Penjelasan atas Pos Laporan Realisasi Anggaran

Uraian	Per 31 Desember 2025	
	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan	0	0
Pendapatan pendapatan sewa tanah,	243.000	243.000
Pendapatan Jasa Kebandarudaraan	299.757.000	299.757.000
Jumlah Pendapatan	**300.000.000**	**300.000.000**
Belanja		
Belanja Pegawai	3.867.081.000	3.419.116.331
Belanja Barang	7.821.517.000	5.860.242.983
Belanja Bantuan Sosial	-	
Belanja Modal	32.851.508.000	32.851.508.000
Jumlah Belanja	44.540.106.000	42.130.867.314

Realisasi Pendapatan Rp 1.476.107.232,-

B.1 Pendapatan

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir 31 Desember 2025 adalah sebesar **Rp 1.476.107.232,-** atau mencapai **492,04** persen dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar **Rp 300.000.000,-**. Pendapatan Kantor Unit Penyelenggara Bandar Udara Ilaga diterima dari Pendapatan Jasa Kebandarudaraan dan pendapatan sewa tanah, gedung, dan bangunan.

Rincian Estimasi Pendapatan dan Realisasinya dapat dilihat dalam Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5
Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	Per 31 Desember 2025		
	Anggaran	Realisasi	% Real Angg.
A. Pendapatan Negara Bukan Pajak	**0**		
1. Pendapatan Jasa Transportasi, Komunikasi dan Informatika	299.757.000	681.535.000	227,36
2.Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	243.000	784.740	322,94
3, Pendapatan Denda	0	793.787.492	#DIV/0!
Jumlah	**300.000.000**	**1.476.107.232**	**492,04**

Berdasarkan Tabel 6. Realisasi Pendapatan Negara Bukan Pajak Per 31 Desember TA 2025 mengalami Peningkatan **155,148** (%) persen dari realisasi pendapatan dari PNBP yang berakhir Per 31 Desember 2024.

Hal ini disebabkan antara lain:

1. Pada Tahun 2024 terdapat adanya peningkatan lalu lintas udara dan pendapatan sewa tanah, gedung dan bangunan.

Tabel 6
Perbandingan Realisasi Pendapatan
Per 31 Desember TA. 2025 dan TA. 2024

URAIAN	REALISASI Per 31 Desember 2025	REALISASI Per 31 Desember 2024	NAIK (TURUN) %
A. Pendapatan Negara Bukan Pajak			
1. Pendapatan Jasa Kebandarudaraan	299.757.000	354.420	84.477
2. Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bang	243.000	354.420	-0,46
3. Pendapatan Denda	0	0	#DIV/0!
Jumlah Pendapatan	**300.000.000**	**708.840**	**42.223**

Realisasi Belanja Negara Rp 42.130.867.314 ,-

B.2. Belanja Negara

Realisasi belanja Kantor UPBU Ilaga pada Per 31 Desember TA 2025 adalah sebesar **Rp 42.130.867.314, -** atau **94,59** persen dari anggaran belanja sebesar **Rp 44.540.106.000 -** Rincian Anggaran dan realisasi belanja Per 31 Desember TA 2025 adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Rincian Anggaran dan Realisasi Belanja
Per 31 Desember TA 2025

URAIAN	ANGGARAN	REALISASI	%
Belanja Pegawai	3.867.081.000	3.419.116.331	88,42
Belanja Barang	7.821.517.000	5.860.242.983	74,92
Belanja Modal	32.851.508.000	32.851.508.000	100,00
Bantuan Sosial	0	0	0,00
Total Belanja Kotor	**44.540.106.000**	**42.130.867.314**	**94,59**
Pengembalian Belanja		-	**0,00**
Belanja Netto	**44.540.106.000**	**42.130.867.314**	**94,59**

Berdasarkan Tabel 8 Perbandingan Realisasi Belanja (Bersih) Per 31 Desember TA 2025 dan TA 2024 menunjukkan bahwa realisasi Belanja Per 31 Desember TA 2025 mengalami Kenaikan sebesar **636,29 %** (persen) dibandingkan realisasi belanja Per 31 Desember TA 2024.

Hal ini disebabkan antara lain:

1. Realiassi belanja pegawai TA. 2025>TA.2024 karena terdapat kenaikan pangkat dan golongan dibeberapa pegawai
2. Realisasi belanja modal TA.2025>TA.2024 karena belanja modal Tahun 2024 belum terealisasi disemester I tahun 2024

Tabel 8
Perbandingan Realisasi Belanja
Per 31 Desember TA 2025 dan TA 2024

URAIAN	REALISASI Per 31 Desember 2025	REALISASI Per 31 Desember 2024	NAIK (TURUN) %
Belanja Pegawai	3.867.081.000	2.056.327.087	88,06
Belanja Barang	7.821.517.000	2.854.543.983	174,00
Belanja Modal	32.851.508.000	1.138.400.000	2.785,76
Belanja Bantuan Sosia	0	-	-
Jumlah Belanja	**44.540.106.000**	**6.049.271.070**	**636,29**

Belanja Pegawai Rp 3.419.116.331

B.2.1. Belanja Pegawai

Realisasi Belanja Pegawai Per 31 Desember TA 2025 dan TA 2024 adalah masing-masing sebesar **Rp 3.419.116.331** dan **Rp 2.056.327.087 -.** Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Berdasarkan Tabel 9, realisasi belanja Per 31 Desember TA 2025 mengalami Penurunan sebesar 66,27 **%** (persen) dari realisasi 31 Desember TA 2024.*Tabel 9*

Perbandingan Belanja Pegawai
Per 31 Desember TA 2025 dan TA 2024

URAIAN JENIS BELANJA	REALISASI PER 31 Desember 2025	REALISASI PER 31 Desember 2024	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	1.610.247.804	1.070.411.970	50,43
Belanja Tunjangan Khusus dan Belanja Pegawai Transito	1.586.257.169	968.359.074	0,39
Belanja Gaji dan Tunjangan PPPK	143.767.358	0	-
Belanja Lembur	78.844.000	0	-
Belanja Vakasi	0	0	-
Jumlah Belanja Kotor	**3.419.116.331**	**2.038.771.044**	**67,70**
Pengembalian Belanja Pegawai	(183)	17.556.043	########
Jumlah Belanja Bersih	**3.419.116.148**	**2.056.327.087**	**66,27**

Belanja Barang Rp 5.860.242.983

B.2.2. Belanja Barang

Realisasi Belanja Barang Per 31 Desember TA 2025 dan TA 2024 adalah masing-masing sebesar **Rp 5.860.242.983** dan **Rp 2.854.754.409** Berdasarkan Tabel 10, Realisasi Belanja Barang Per 31 Desember TA 2025 mengalami kenaikan sebesar **105.30** persen dari Realisasi Belanja Barang Per 31 Desember 2024.

Hal ini disebabkan oleh meningkatnya kebutuhan belanja barang operasional, non operasional, jasa, persediaan, dan perjalanan dalam negeri terkait kebutuhan operasinal kantor.

Tabel 10
Perbandingan Belanja Barang
Per 31 Desember TA 2025 dan TA 2024

URAIAN JENIS BELANJA	REALISASI per 31 Desember 2025	REALISASI per 31 Desember 2024	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	1.617.700.000	790.224.000	104,71
Belanja Barang Non Operasional	0	48.200.000	(100,00)
Belanja Jasa	546.000.000	149.666.400	264,81
Belanja Pemeliharaan	3.455.114.000	1.107.943.000	211,85
Belanja Barang Persediaan	122.500.000	480.822.000	(74,52)
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	118.928.983	277.688.583	(57,17)
Jumlah Belanja Kotor	**5.860.242.983**	**2.854.543.983**	**105,30**
Pengembalian Belanja	-	-	-
Jumlah Belanja Bersih	**5.860.242.983**	**2.854.543.983**	**105,30**

Belanja Modal Rp 32.851.507.370 ,-

B.2.3. Belanja Modal

Realisasi Belanja Modal Per 31 Desember TA 2025 dan TA 2024 adalah masing-masing sebesar **Rp 32.851.507.370-** dan **Rp 30.380.390.568** .Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi.

Berdasarkan Tabel 11, Realisasi Belanja Modal pada Per 31 Desember TA 2025 mengalami kenaikan sebesar **8 %**

(persen) dibandingkan Per 31 Desember TA 2024 disebabkan karena pada tahun 2025 realisasi belanja modal Jalan, Irigasi dan Jaringan lebih besar daripada tahun 2024.

Tabel 11
Perbandingan Realisasi Belanja Modal
Per 31 Desember 2025 dan TA 2024

URAIAN JENIS BELANJA	REALISASI Per 31 Desember 2025	REALISASI Per 31 Desember 2024	Naik (Turun) %
Belanja Modal Tanah	0	9.066.547.238	#DIV/0!
Belanja Modal Peralatan dan Mesin			
Belanja Modal Gedung dan Bangunan			
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	32.851.507.370	21.313.843.330	35
Belana Modal Fisik Lainnya	0	0	
Jumlah Belanja Kotor	**32.851.507.370**	**30.380.390.568**	8
Pengembalian Belanja Modal	0	0	
Jumlah Belanja Bersih	**32.851.507.370**	**30.380.390.568**	8

Belanja Modal Tanah Rp 0

B.2.3.1. Belanja Modal Tanah

Realisasi Belanja Modal Tanah Per 31 Desember TA 2025 dan TA 2024 adalah masing-masing sebesar **Rp 0** dan **Rp 30.380.390.568**.

Realisasi Belanja Modal Tanah Per 31 Desember TA 2025 sama **0%** dibandingkan Realisasi Belanja Modal Tanah Per 31 Desember TA 2024. Hal ini disebabkan karena pagu disemester I tahun 2025 belum direalisasikan.

Tabel 12
Perbandingan Realisasi Belanja Modal Tanah
Per 30 Juni TA 2025 dan TA 2024

URAIAN JENIS BELANJA	REALISASI Per 30 Juni 2025	REALISASI Per 30 Juni 2024	Naik (Turun) %
Belanja Modal Tanah	0	9.066.547.238	#DIV/0!
Belanja Modal Jalan, Irigasi, dan jaringan	0	21.313.843.330	#DIV/0!
Belanja Modal Pembuatan Sertifikat Tanah	0	0	0
Belanja Modal Pengurukan dan Pematangan Tanah	0	0	0
Belana Modal Perjalanan Pengadaan Tanah	0	0	0
Jumlah Belanja Kotor	**0**	**30.380.390.568**	#DIV/0!
Pengembalian Belanja Modal	0	0	0
Jumlah Belanja Bersih	**0**	**30.380.390.568**	#DIV/0!

Belanja Modal Peralatan dan Mesin Rp 0

B.2.3.2. Belanja Modal Peralatan dan Mesin

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin Per 31 Desember TA 2025 dan TA 2024 adalah masing-masing sebesar **Rp 0** dan **Rp 0**.

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin Per 31 Desember TA 2025 sebesar **0 %** dibandingkan dengan Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin Per 31 Desember TA 2024.

Hal ini disebabkan tidak ada realisasi akun belanja modal peralatan dan mesin di tahun 2025 dan 2024.

Tabel 13
Perbandingan Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin
Per 31 Desember TA 2025 dan TA 2024

URAIAN JENIS BELANJA	REALISASI Per 31 Desember 2025	REALISASI Per 31 Desember 2024	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin			
Jumlah Belanja Kotor			
Pengembalian Belanja Modal			
Jumlah Belanja Bersih			

Belanja Modal Gedung dan Bangunan Rp 0

B.2.3.3. Belanja Modal Gedung dan Bangunan

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan Per 31 Desember 2025 dan TA 2024 adalah masing-masing sebesar **Rp 0,-** dan **Rp 0,-**.

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan Per 31 Desember TA 2025 dan 2024 sebesar **0 %** (persen) . Hal ini disebabkan oleh tidak ada realisasi akun belanja modal gedung dan bangunan di tahun 2025 dan 2024.

Tabel 14
Perbandingan Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan
Per 31 Desember *TA 2025 dan TA 2024*

URAIAN JENIS BELANJA	REALISASI Per 31 Desember TA 2025	REALISASI Per 31 Desember TA 2024	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan			
Jumlah Belanja Kotor			
Pengembalian Belanja Modal			
Jumlah Belanja Bersih			

Belanja Modal Jalan, Irigasi, dan Jaringan Rp 32,851,507,370 ,-

B.2.3.4. Belanja Modal Jalan, Irigasi, dan Jaringan

Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi, dan Jaringan Per 31 Desember TA 2025 dan TA 2024 adalah masing-masing sebesar **Rp 32,851,507,370,-** dan **Rp 21.313.843.330,-**. Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi, dan Jaringan Per 30 Juni TA 2025 tidak mengalami kenaikan sebesar **1 %** (persen) dibandingkan Realisasi Belanja Modal Jalan,

Irigasi, dan Jaringan pada Per 31 Desember TA 2024. Hal ini disebabkan oleh realisasi per 31 Desember Tahun 2025 lebih besar daripada realisasi per 31 Desember Tahun 2024.

Tabel 15
Perbandingan Realisasi
Belanja Modal Jalan, Irigasi, dan Jaringan
Per 30 Juni TA 2025 dan TA 2024

URAIAN JENIS BELANJA	REALISASI Per 31 Desember 2025	REALISASI Per 31 Desember 2024	Naik (Turun) %
Jalan, Irigasi, dan Jaringan	32.851.507.370	0	1,00
		21.313.843.330	
Jumlah Belanja Kotor	**32.851.507.370**	0	**1,00**
Pengembalian Belanja Modal	0		0,00
Jumlah Belanja Bersih	**32.851.507.370**	**21.313.843.330**	**1,00**

Belanja Bantuan Sosial Rp 0,-

B.2.4. Belanja Bantuan Sosial

Jumlah Realisasi Belanja Bantuan Sosial Per 31 Desember 2025 dan TA 2024 adalah masing-masing sebesar **Rp 0** dan **Rp 0**.

Realisasi Belanja Bantuan Sosial Per 31 Desember TA 2025 tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan dibandingkan Realisasi Belanja Bantuan Sosial Per 31 Desember 2024. Hal ini disebabkan tidak adanya pagu anggaran belanja bantuan sosial pada TA 2025 dan 2024.

C. PENJELASAN ATAS POS- POS NERACA

Kas di Bendahara Pengeluaran Rp 0,-

C.1. Kas di Bendahara Pengeluaran

Saldo Kas di Bendahara Pengeluaran Per 31 Desember TA 2025 dan Per 31 Desember TA 2024 adalah masing-masing sebesar **Rp 0** dan **Rp 0** yang merupakan kas yang dikuasai, dikelola dan berada di bawah tanggung jawab Bendahara Pengeluaran yang berasal dari sisa UP/TUP yang belum dipertanggung-jawabkan atau belum disetorkan ke Rekening Kas Negara per tanggal neraca. Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran adalah sebagai berikut:

Tabel 16
Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran

No	Keterangan	R 31 Desember 2	R 31 Desember 2
1	Uang Tunai	-	-
2	Bank Mandiri	-	-
Jumlah		**-**	**-**

Kas di Bendahara Penerimaan Rp 0,-

C.2. Kas di Bendahara Penerimaan

Saldo Kas di Bendahara Penerimaan Per 31 Desember TA 2025 dan Per 31 Desember TA 2024 adalah sebesar masing-masing **Rp 0** dan **Rp 0**. Kas di Bendahara Penerimaan meliputi saldo uang tunai dan saldo rekening di bank yang berada di bawah tanggung jawab Bendahara Penerimaan yang sumbernya berasal dari pelaksanaan tugas pemerintahan berupa Penerimaan Negara Bukan Pajak.

Tabel 17
Rincian Kas di Bendahara Penerimaan

Keterangan	PER 31 Desember	PER 31 Desember
Bank Mandiri Cabang Pembantu	-	-
Uang Tunai	-	-
Jumlah	**-**	**-**

Kas Lainnya dan Setara Kas Rp 0, -

C.3. Kas Lainnya dan Setara Kas

Saldo Kas Lainnya dan Setara Kas Per 31 Desember TA 2025 dan Per 31 Desember TA 2024 masing-masing sebesar **Rp 0** dan **Rp 0**.

Kas Lainnya dan Setara Kas merupakan kas pada bendahara pengeluaran yang bukan berasal dari UP/TUP, kas lainnya dan setara kas. Setara kas yaitu investasi jangka pendek yang siap dicairkan menjadi kas dalam jangka waktu 3 bulan atau kurang sejak tanggal pelaporan. Rincian sumber Kas Lainnya dan Setara Kas pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Tabel 18
Rincian Kas Lainnya dan Setara Kas

No	Keterangan	R 31 Desember 20	R 31 Desember 20
1	Kas lainnya di Bendahara Pengeluaran	-	-
2	Kas lainnya di Bendahara Penerimaan	-	-
3	Kas Lainnya dari Hibah	-	-
Jumlah		-	-

Piutang PNBP Rp 0,-

C.4. Piutang PNBP

Saldo Piutang PNBP Per 31 Desember TA 2025 dan Per 31 Desember TA 2024 masing-masing adalah sebesar **Rp 0,-** dan **Rp 0**. Piutang PNBP merupakan hak atau pengakuan pemerintah atas uang atau jasa terhadap pelayanan yang telah diberikan namun belum diselesaikan pembayarannya. Rincian Piutang PNBP disajikan disajikan sebagai berikut:

Tabel 19
Rincian Piutang PNBP

Uraian	ER 31 Desember 202	ER 31 Desember 202
Piutang PNBP		
Piutang Lainnya		-
Jumlah		-

Bagian Lancar Tagihan TP/TGR Rp 0, -

C.5. Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/ Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR)

Saldo Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan / Tuntutan Ganti Rugi Per 31 Desember TA 2025 dan Per 31 Desember TA 2024 adalah masing-masing sebesar **Rp 0** dan **Rp 0**. Bagian Lancar TP/TGR merupakan TP/TGR yang belum diselesaikan pada tanggal pelaporan yang akan jatuh tempo dalam 12 (dua belas) bulan atau kurang sejak tanggal pelaporan. Rincian Bagian Lancar TP/TGR adalah sebagai berikut:

Tabel 20
Rincian Bagian Lancar TP/TGR

No	Nama	R 31 Desember 2(	R 31 Desember 2(
1			
2			
3			
4			
Jumlah		-	-

Bagian Lancar TPA Rp 0, -

C.6. Bagian Lancar Tagihan Penjualan Angsuran

Saldo Bagian Lancar Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) Per 31 Desember TA 2025 dan Per 31 Desember TA 2024 masing-masing adalah sebesar **Rp 0** dan **Rp 0**. Bagian Lancar TPA merupakan Tagihan TPA yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 (dua belas) bulan atau kurang sejak tanggal pelaporan, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 21
Rincian Bagian Lancar TPA

No	Nama	ER 31 Desember 20	ER 31 Desember 20
1			
2			
3			
4			
5		-	
Jumlah		-	-

Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Bukan Pajak Rp 0 ,-

C.7. Penyisihan Piutang Tak Tertagih –Piutang Bukan Pajak

Nilai Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Bukan Pajak Per 31 Desember TA 2025 dan Per 31 Desember TA 2024 adalah sebesar **Rp 0** dan **Rp 0**.

Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Bukan Pajak adalah merupakan estimasi atas ketidaktertagihan piutang lancar yang ditentukan oleh kualitas piutang masing-masing debitur. Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Bukan Pajak pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Tabel 22
Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Bukan Pajak TA Per 31 Desember *2025*

Kualitas Piutang	Nilai Piutang Jk Pendek	% Penyisihan	Nilai Penyisihan
Piutang Bukan Pajak			
Lancar	-	0,50%	-
Kurang Lancar	-	10%	-
Diragukan	-	50%	-
Macet	-	100%	-
Jumlah	**-**		
Bagian Lancar TP/TGR			
Lancar	-	0,50%	-
Kurang Lancar	-	10%	-
Diragukan	-	50%	-
Macet	-	100%	-
Jumlah	**-**		**-**
Bagian Lancar TPA			
Lancar	-	0,50%	-
Kurang Lancar	-	10%	-
Diragukan	-	50%	-
Macet	-	100%	-
Jumlah	**-**		-
Jumlah Penyisihan Piutang Tak Tertagih	**-**		**-**

Belanja Dibayar di Muka Rp 0,-

C.8. Belanja Dibayar di Muka

Saldo Belanja Dibayar di Muka Per 31 Desember TA 2025 dan Per 31 Desember TA 2024 masing-masing adalah sebesar **Rp 0** dan **Rp 0**. Belanja dibayar di muka

merupakan hak yang masih harus diterima setelah tanggal neraca sebagai akibat dari barang/jasa telah dibayarkan secara penuh namun barang atau jasa belum diterima seluruhnya. Rincian Belanja Dibayar di Muka adalah sebagai berikut:

Tabel 23
Rincian Belanja Dibayar di Muka

Jenis	ER 31 Desember 20	er 31 Desember 202
Pembayaran Internet	-	-
Pembayaran Sewa Peralatan dan Mesin	-	-
Pembayaran Sewa Gedung Kantor	-	-
Jumlah	**-**	**-**

Pendapatan yang Masih Harus Diterima Rp 0, -

C.9. Pendapatan yang Masih Harus Diterima

Pendapatan yang Masih Harus Diterima Per 31 Desember TA 2025 dan Per 31 Desember TA 2024 masing-masing adalah sebesar **Rp 0** dan **Rp 0**, merupakan hak pemerintah atas pelayanan yang telah diberikan namun belum diserahkan tagihannya kepada penerima jasa. Rincian Pendapatan yang Masih Harus Diterima berdasarkan jenis pendapatan sebagai berikut:

Tabel 24
Perbandingan Rincian Pendapatan yang Masih Harus Diterima

Jenis	R 31 Desember 20	R 31 Desember 20
Pendapatan Jasa Pelatihan	-	-
Pendapatan Jasa Pelayanan Pendidikan	-	-
Jumlah	**-**	**-**

Persediaan Rp 455.167.960, -

C.10. Persediaan

Nilai Persediaan Per 31 Desember TA 2025 dan Per 31 Desember TA 2024 masing-masing adalah sebesar **Rp 455.167.960, -** dan **Rp 521.190.588, -**.

Persediaan adalah aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan operasional pemerintah, dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan Per 31 Desember TA 2025 dan Per 31 Desember TA 2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 25

Rincian Persediaan

Jenis	Per 30 Juni 2025	Per 30 Juni 2024
Barang Konsumsi	454.590.760	521.190.588
Bahan untuk Pemeliharaan	-	-
Suku Cadang	-	-
Bahan Baku		-
Persediaan Lainnya	577.200	-
Jumlah	**455.167.960**	**521.190.588**

Semua jenis persediaan pada tanggal pelaporan berada dalam kondisi baik.

Tagihan TP/ TGR Rp 0.

C.11. Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR)

Nilai Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) Per 31 Desember TA 2025 dan Per 31 Desember TA 2024 masing-masing sebesar **Rp 0**. dan **Rp 0**. Tuntutan Perbendaharaan adalah tagihan kepada bendahara akibat kelalaiannya atau tindakannya yang melanggar hukum yang mengakibatkan kerugian negara. Sedangkan Tuntutan Ganti Rugi adalah tagihan kepada pegawai bukan bendahara untuk penggantian atas suatu kerugian yang diderita oleh negara karena kelalaiannya.

Rincian Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) adalah sebagai berikut:

Tabel 26
Perbandingan Rincian Tagihan TP/ TGR

No	Debitur	er 31 Desember 202	er 31 Desember 202
1			
2			
3			
4			
5		-	
Jumlah		-	-

Tagihan Penjualan Angsuran Rp 0.

C.12. Tagihan Penjualan Angsuran

Saldo Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) Per 31 Desember TA 2025 dan Per 31 Desember TA 2024 adalah masing-masing sebesar **Rp 0** dan **Rp 0**. Tagihan Penjualan Angsuran adalah tagihan kepada pegawai bukan bendahara atas transaksi jual/beli aset tetap instansi. Rincian Tagihan PA untuk masing-masing debitur adalah sebagai berikut:

Tabel 27
Rincian Tagihan TPA

No	Debitur	ER 31 Desember 20	ER 31 Desember 20
1			
5		-	
Jumlah		-	-

Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Jangka Rp 0.

C.13. Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Jangka Panjang

Saldo Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Jangka Panjang Per 31 Desember TA 2025 dan Per 31 Desember TA 2024 adalah masing-masing sebesar **Rp 0** dan **Rp 0** Penyisihan Piutang Tak Tertagih- Piutang Jangka Panjang merupakan estimasi atas ketidaktertagihan Tagihan PA dan

TP /TGR yang ditentukan oleh kualitas masing-masing piutang.

Perhitungan Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Jangka Panjang untuk masing-masing kualitas piutang adalah sebagai berikut:

Tabel 28
Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Jangka Panjang Per 31 Desember *TA 2025*

Kualitas Piutang	Nilai Piutang Jk Pendek	% Penyisihan	Nilai Penyisihan
Tagihan TP/TGR			
Lancar	-	0.50%	-
Kurang Lancar	-	10%	-
Diragukan	-	50%	-
Macet	-	100%	-
Jumlah	-		-
Tagihan PA			
Lancar	-	0.50%	-
Kurang Lancar	-	10%	-
Diragukan	-	50%	-
Macet		100%	-
Jumlah	-		-
Jumlah Penyisihan Piutang Tak Tertagih	-		-

Tanah Rp 0, -

C.14. Tanah

Nilai aset tetap berupa tanah yang dimiliki Kantor Unit Penyelenggara Bandar Udara Ilaga Per 31 Desember TA 2025 dan Per 31 Desember TA 2024 adalah sebesar **Rp 0** dan **Rp 0,** sehingga tidak ada perubahan nilai aset tetap Tanah pada 31 Desember TA 2024. Mutasi nilai tanah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2025	**0**
Mutasi tambah:	
Pembelian	0
Mutasi kurang:	
Revaluasi aset	-
Penyitaan pengadilan	0
Saldo per 31 Desember 2025	**0**

Rincian saldo Tanah per 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Tabel 29
Rincian Tanah TA 31 Desember *2025*

No	Luas	Lokasi	Nilai
1			
2			
Jumlah			-

Peralatan dan Mesin Rp 10.848.256.300.-

C.15. Peralatan dan Mesin

Nilai perolehan aset tetap berupa peralatan dan mesin Per 31 Desember TA 2025 dan 31 Desember TA 2024 adalah **Rp 10.848.256.300,-** dan **Rp 12.123.006.300,- .**

Mutasi Nilai peralatan dan mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Saldo per 31 Desember 2025	**Rp**	**10.848.256.300**
Mutasi tambah:	Rp	-
Pembelian	Rp	
Pembelian dengan KDP		
Mutasi kurang:		
Reklasifikasi BMN ke BPYDS	Rp	-
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	Rp	-
Saldo per 31 Desember 2025	**Rp**	**10.848.256.300**
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2025	Rp	(9.485.969.086)
Nilai Buku per 31 Desember 2025	**Rp**	**1.362.287.214**

Mutasi Tambah:

- Tidak Ada Mutasi Tambah sampai per 31 Desember 2025.

Mutasi kurang:

- Tidak Ada Mutasi Kurang sampai per 31 Desember 2025.

Gedung dan Bangunan Rp 15.370.259.250,-

C.16. Gedung dan Bangunan

Nilai perolehan aset tetap berupa gedung dan bangunan Per 31 Desember TA 2025 dan Per 31 Desember TA 2024 adalah **Rp15.370.259.250,-** dan **Rp15.370.259.250,-**

Mutasi transaksi terhadap Gedung dan Bangunan per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut :

Saldo per 31 Desember 2025	**15.370.259.250**
Mutasi tambah:	
reklasifikasi masuk hasil inventarisasi	-
Koreksi nilai Tim Penertiban Aset(+)	-
Pengembangan melalui KDP	-
Mutasi kurang:	
Koreksi nilai Tim Penertiban Aset(-)	-
Koreksi nilai Gedung dan Bangunan	-
Koreksi Pencatatan	-
Reklasifikasi Keluar Hasil Inventarisasi	-
Saldo per 31 Desember 2025	**15.370.259.250**
Akumulasi Penyusutan s.d. 30 Juni 2025	(1.982.128.185)
Nilai Buku per 31 Desember 2025	**13.388.131.065**

Mutasi Tambah:

Mutasi Tambah:

- Tidak Ada Mutasi Tambah sampai per 31 Desember 2025.

Mutasi kurang:

- Tidak Ada Mutasi Kurang sampai per 31 Desember 2025.

Jalan, Irigasi dan Jaringan Rp 378.181.824.873,-

C.17. Jalan dan Jembatan

Saldo Jalan, Irigasi dan Jaringan Per 31 Desember TA 2025 dan Per 31 Desember TA 2024 adalah masing-masing sebesar **Rp 378.181.824.873,-** dan **Rp 387.605.483.873,-** Mutasi transaksi terhadap Jalan, Irigasi dan Jaringan per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Saldo per 31 Desember 2025	**378.181.824.873**
Mutasi tambah:	
reklasifikasi masuk hasil inventarisasi	-
Koreksi nilai Tim Penertiban Aset(+)	-
Pengembangan nilai aset	-
Pengembangan melalui KDP	-
Mutasi kurang:	
Koreksi nilai Jalan dan Jembatan	-
Reklasifikasi Keluar Hasil Inventarisasi	-
Saldo per 31 Desember 2025	**378.181.824.873**
Akumulasi Penyusutan s.d. 30 Juni 2025	(270.201.708.656)
Nilai Buku per 31 Desember 2025	**107.980.116.217**

Mutasi Tambah:

- Tidak Ada Mutasi Tambah sampai per 31 Desember 2025.

Mutasi kurang:

- Tidak Ada Mutasi Kurang sampai per 31 Desember 2025.

Aset Tetap Lainnya Rp 64,111,270,000

C.18. Aset Tetap Renovasi

Saldo Aset Tetap Per 31 Desember 2025 TA 2025 dan Per 31 Desember TA 2024 adalah **Rp 64,111,270,000** dan **Rp 64,111,270,000** merupakan aset tetap yang tidak dapat dikelompokkan dalam tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan.Nilai buku Aset Tetap Lainnya pada tanggal pelaporan yaitu nilai perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutannya adalah sebesar **Rp 0**, sedangkan nilai akumulasi penyusutannya adalah sebesar **Rp 0.**

Mutasi transaksi terhadap Aset Tetap Lainnya per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Saldo per 31 Desember 2025	**64.111.270.000**
Mutasi tambah:	
reklasifikasi masuk hasil inventarisasi	-
Koreksi nilai Tim Penertiban Aset(+)	-
Pengembangan nilai aset	-
Pengembangan melalui KDP	-
Mutasi kurang:	
Koreksi nilai Jalan dan Jembatan	-
Reklasifikasi Keluar Hasil Inventarisasi	-
Saldo per 31 Desember 2025	**64.111.270.000**
Akumulasi Penyusutan s.d. 30 Juni 2025	
Nilai Buku per 31 Desember 2025	**64.111.270.000**

Mutasi Tambah:

- Tidak Ada Mutasi Tambah sampai per 31 Desember 2025.

Mutasi kurang:

- Tidak Ada Mutasi Kurang sampai per 31 Desember 2025.

Konstruksi Dalam Pengerjaan Rp 0-

C.19. Konstruksi Dalam Pengerjaan

Saldo Konstruksi Dalam Pengerjaan Per 31 Desember TA 2025 dan Per 31 Desember TA 2024 adalah masing-masing sebesar **Rp 0** dan **Rp 0**. Saldo Konstruksi Dalam Pengerjaan mencakup Saldo asset tetap yang masih dalam proses pembangunan, yang sampai dengan tanggal neraca belum selesai dibangun seluruhnya.

Mutasi transaksi terhadap Konstruksi Dalam Pengerjaan per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Saldo per 31 Desember 2025	-
Mutasi tambah:	
Perolehan/Penambahan KDP	-
Pengembangan KDP	-
Mutasi kurang:	
Reklasifikasi KDP menjadi Barang Jadi	-
Saldo per 31 Desember 2025	-
Akumulasi Penyusutan sd 30 Juni 2024	
Nilai Buku per 31 Desember 2025	-

Tidak terdapat transaksi penambahan konstruksi dalam pengerjaan per 31 Desember 2025

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap Rp (285.093.875.255)

C.20. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap Per 31 Desember TA 2025 dan Per 31 Desember TA 2024 adalah masing-masing **Rp (285.093.875.255)** dan **Rp (248.028.624.858)**.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian Saldo sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP).

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 30 Juni 2025 adalah sebagai berikut :

Tabel 30
Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap TA 31 Desember *2025*

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
1	Tanah	Rp -	Rp -	Rp -
2	Peralatan dan Mesin	Rp -	Rp -	Rp -
3	Gedung dan Bangunan	Rp -	Rp -	Rp -
4	Jalan dan Jembatan	Rp -	Rp -	Rp -
5	Konstruksi Dalam Pengerjaan	Rp -		Rp -
6	Aset Tetap Lainnya	Rp -	Rp -	Rp -
Akumulasi		**Rp -**	**Rp -**	**Rp -**

Aset Tak Berwujud Rp 0, -

C.21. Aset Tak Berwujud

Saldo Aset Tak Berwujud (ATB) Per 31 Desember TA 2025 dan Per 31 Desember TA 2024 adalah **Rp 0** dan **Rp 0**.

Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi tidak mempunyai wujud fisik. Tidak terdapat Aset Tak Berwujud pada Kantor UPBU Ilaga. Mutasi transaksi terhadap Aset Tak Berwujud pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2025	**-**
Mutasi tambah:	
Pembelian	-
Mutasi kurang:	-
Saldo per 31 Desember 2025	**-**
Akumulasi Amortisasi s.d. 30 Juni 2025	-
Nilai Buku per 31 Desember 2025	**-**

Mutasi tambah:

Rincian Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Tabel 30
Rincian Aset Tak Berwujud TA 31 Desember 2025

Uraian	Nilai Perolehan
Jumlah	**-**

Aset Lain-Lain Rp 0, -

C.22. Aset Lain-Lain

Saldo Aset Lain-lain Per 31 Desember TA 2025 dan Per 31 Desember TA 2024 adalah **Rp 0** dan **Rp 0**. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional entitas. Adapun mutasi aset lain-lain adalah

sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2025	**-**
Mutasi tambah:	
Reklasifikasi dari aset tetap	-
Mutasi kurang:	-
Penggunaan kembali BMN yang di hentikan	
Penghapusan BMN	
Saldo per 31 Desember 2025	**-**
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2025	-
Nilai Buku per 31 Desember 2025	**-**

Tidak terdapat transaksi penambahan ataupun pengurangan aset lain-lain. Sebagai tambahannya, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Rincian Aset Lain-lain berdasarkan nilai perolehan, akumulasi penyusutan dan nilai buku tersaji pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya Rp 0, -

C.23. Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya

Saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya Per 31 Desember TA 2025 dan Per 31 Desember TA 2024 adalah masing-masing **Rp 0** dan **Rp 0**. Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya. Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Tabel 32
Rincian Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya
TA 31 Desember 2025

Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akumulasi Penyusutan/ Amortisasi	Nilai Buku
Aset Tak Berwujud			
Software	0	0	0
Jumlah	0	0	0
Aset Lain-lain	0	0	0
Jumlah	**0**	**0**	**0**

Uang Muka dari KPPN Rp 0, -

C.24. Uang Muka dari KPPN

Saldo Uang Muka dari KPPN Per 31 Desember TA 2025 dan Per 31 Desember TA 2024 masing-masing sebesar **Rp 0** dan **Rp 0**. Uang Muka dari KPPN merupakan Uang Persediaan (UP) atau Tambahan Uang Persediaan (TUP) yang diberikan KPPN sebagai uang muka kerja dan masih berada pada atau dikuasai oleh Bendahara Pengeluaran pada tanggal pelaporan.

Utang kepada Pihak Ketiga Rp 0 -

C.25. Utang kepada Pihak Ketiga

Nilai Utang kepada Pihak Ketiga Per 31 Desember TA 2025 dan Per 31 Desember TA 2024 masing-masing sebesar **Rp 0** dan **Rp 0** Utang kepada Pihak Ketiga merupakan kewajiban yang masih harus dibayar dan segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan) sejak tanggal pelaporan. Adapun rincian Utang Pihak Ketiga pada Kantor Unit Penyelenggara Bandar Udara Ilaga per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Tabel 33
Rincian Utang kepada Pihak Ketiga TA 31 Desember *2025*

Uraian	Desember 2025	Desember 2024	Penjelasan
Belanja pegawai yang masih harus dibay	-	-	-
Utang Kepada Pihak Ketiga lainnya	-	-	
	-		
Total	**-**	**-**	**-**

Pendapatan Diterima di Muka Rp 0

C.26. Pendapatan Diterima di Muka

Nilai Pendapatan Diterima di Muka Per 31 Desember TA 2025 dan Per 31 Desember TA 2024 adalah masing-masing sebesar **Rp 0** dan **Rp 0**. Pendapatan Diterima di Muka merupakan pendapatan yang sudah diterima pembayarannya, namun barang/jasa belum diserahkan. Keseluruhan Pendapatan Diterima di Muka tersebut bersumber dari jasa konsultasi akuntansi yang jangka waktu kontraknya lebih dari satu tahun, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 34
Pendapatan Diterima Dimuka TA 31 Desember 2025

Uraian	Jumlah
Total	-

Beban yang Masih Harus Dibayar Rp 0

C.27. Beban yang Masih Harus Dibayar

Beban yang Masih Harus Dibayar Per 31 Desember TA 2025 dan Per 31 Desember TA 2024 sebesar **Rp 0** dan **Rp 0**, merupakan kewajiban pemerintah kepada pihak ketiga yang pada tanggal pelaporan keuangan belum diterima tagihannya, dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 35
Perbandingan Rincian Beban yang Masih Harus Dibayar TA 31 Desember 2025

Uraian	ER 31 Desember 20	ER 31 Desember 20
	-	
Jumalh	-	-

EKUITAS

Ekuitas Rp 304.890.213.818

C.28. Ekuitas

Ekuitas Per31 Desember 2025 dan Per 31 Desember TA 2024 adalah masing-masing sebesar **Rp 304.890.213.818** dan **Rp 266,952,383,874.** Ekuitas adalah kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

Pendapatan PNBP Rp1.100.582.857,-

D.1. Pendapatan Penerimaan Negara Bukan Pajak

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir Per 30 Juni 2025 TA 2025 dan TA 2024 adalah sebesar **Rp 1.100.582.857** dan **Rp 343.346.490**. Pendapatan tersebut terdiri dari :

Tabel 36
Rincian Pendapatan Negara Bukan Pajak

URAIAN	Per 31 Desember 2025	Per 31 Desember 2024	NAIK (TURUN) %
1. Pendapatan Negara Bukan Pajak	1.476.107.232	343.346.490	329,92
2. Pendapatan Sumber Daya Alam	-	-	0,00
3. Pendapatan Bagian Pemerintah atas Laba	-	-	0,00
Jumlah Pendapatan	**1.476.107.232**	**343.346.490**	329,92

Beban Pegawai Rp 1,853,545,887

D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai pada Per 30 Juli TA 2025 dan TA 2024 adalah masing-masing sebesar **Rp 1,853,545,887** dan **Rp 3,037,581,887**. Beban pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Tabel 37
Rincian Beban Pegawai per 30 Juni 2025

URAIAN JENIS BEBAN	Per 30 Sept 2024	Per 31 Des 2022	Naik (Turun) %
Beban Gaji	1,047,215,600	1,081,162,480	(3.14)
Beban Tunjangan-Tunjangan	1,969,648,774	415,909,140	373.58
Pengembalian Beban Pegawai (Tunjangan)	(17,555,235)	(43,498,964)	147.78
Beban Honorarium dan Vakasi	0	0	-
Beban Lembur	38,249,000	-	-
Jumlah	**3,037,558,139**	**1,453,572,656**	**108.97**

Beban Persediaan Rp 619.956.316

D.3. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan Per 31 Desember TA 2025 dan TA 2024 adalah masing-masing sebesar **Rp 619.956.316** dan **Rp 180,022,660** Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan Per 619.956.316 TA 2025 dan TA 2024 adalah sebagai berikut :

Tabel 38
Rincian Beban Persediaan
Per 31 Desember TA 2025 dan TA 2024

URAIAN JENIS BEBAN	Per 31 Desember 2025	Per 31 Desember 2024	Naik (Turun) %
Beban Persediaan Konsumsi	617.416.636	111.272.660	454,87
Beban Persediaan Bahan Untuk Pemeliharaan	2.131.200	0	-
Beban Persediaan Bahan Baku	408.480	68.750.000	(99,41)
Jumlah	**619.956.316**	**180.022.660**	**244,38**

Beban Jasa Rp 2.163.700.000

D.4. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Jasa pada Per 31 Desember TA 2025 dan TA 2024 adalah masing-masing sebesar **Rp 2.163.700.000** dan **Rp 642,620,000 .** Beban Barang dan Jasa terdiri dari beban barang dan jasa berupa konsumsi atas barang dan/ atau jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas serta beban lain-lain berupa beban yang timbul karena penggunaan alokasi belanja modal yang tidak menghasilkan aset tetap. Rincian Beban Barang dan Jasa

untuk Per 31 Desember TA 2025 dan TA 2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 39
Rincian Beban Barang dan Jasa
Per 31 Desember TA 2025 dan TA 2024

URAIAN JENIS BEBAN	Per 31 Desember 2025	Per 31 Desember 2024	Naik (Turun) %
Beban Keperluan Perkantoran	621.000.000	289.950.000	114,17
Beban Jasa Konsultan	0	0	#DIV/0!
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	0	47.650.000	(100,00)
Beban Barang Operasional lainnya	996.700.000	125.000.000	697,36
Beban Honor Output kegiatan	0	2.520.000	(100,00)
Beban Barang Non Operasional Lainnya	0	45.500.000	(100,00)
Beban langganan Listrik	180.000.000	90.000.000	100,00
Beban Langganan Daya dan Jasa Lainnya	324.000.000	24.000.000	1.250,00
Beban Langganan Telepon	18.000.000	18.000.000	-
Beban Langganan Air	24.000.000	-	#DIV/0!
Jumlah	**2.163.700.000**	**642.620.000**	**236,70**

Beban Pemeliharaan Rp 2,551,334,000,-

D.5. Beban Pemeliharaan

Beban Pemeliharaan pada Per 31 Desember TA 2025 dan TA 2024 adalah masing-masing sebesar **Rp 2,551,334,000** dan **Rp 1,448,351,000.** Beban Pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian beban pemeliharaan untuk Per 31 Desember TA 205 dan TA 2024 adalah sebagai berikut :

Tabel 40
Rincian Beban Pemeliharaan
Per 31 Desember TA 2025 dan TA 2024

URAIAN JENIS BEBAN	Per 31 Desember 2025	Per 31 Desember 2024	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	205.534.000	95.430.000	115,38
Beban Pemeliharaan Irigasi	149.400.000	212.906.000	(29,83)
Beban Pemeliharaan Jalan dan Jembatan	2.196.400.000	746.000.000	194,42
Jumlah	**2.551.334.000**	**1.054.336.000**	**141,98**

Beban Perjalanan Dinas Rp 118,928,983

D.6. Beban Perjalanan Dinas

Beban Perjalanan Dinas pada Per 31 Desember TA 2025 dan TA 2024 adalah masing-masing sebesar **Rp 118,928,983** dan **Rp 298,498,409** Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk Per 31 Desember TA 2025 dan TA 2024 adalah sebagai berikut :

Tabel 41
Rincian Beban Perjalanan Dinas
Per 31 Desember TA 2025 dan TA 2024

URAIAN JENIS BEBAN	Per 31 Desember 2025	Per 31 Desember 2024	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Biasa	118.928.983	298.498.409	(60,16)
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	-	-	-
Beban Perjalanan Dinas Meeting Dalam Kota	-	-	-
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	-	-	-
Jumlah	**118.928.983**	**298.498.409**	**(60,16)**

Behan Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat Rp 0

D.7. Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat

Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat Per 31 Desember TA 2025 dan TA 2024 adalah masing-masing sebesar **Rp 0** dan **Rp 0 .** Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat merupakan beban pemerintah dalam bentuk barang atau Jasa kepada masyarakat yang

bertujuan untuk mencapai tujuan entitas. Dalam hal ini, Kantor Unit Penyelenggara Bandar Udara Ilaga untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai akuntansi berbasis akrual yang sudah mulai diterapkan pada tahun 2015.

Beban Bantuan Sosial Rp 0,-

D.8. Beban Bantuan Sosial

Jumlah Beban Bantuan Sosial untuk Per 31 Desember TA 2025 dan TA 2024 adalah masing-masing sebesar **Rp 0,-** dan **Rp 0,-** . Beban Bantuan Sosial merupakan beban yang timbul karena penggunaan alokasi belanja Bantuan Sosial. Rincian Beban Bantuan Sosial untuk Per 31 Desember TA 2025 dan TA 2024 adalah sebagai berikut :

Tabel 42
Rincian Beban Bantuan Sosial
Per 31 Desember TA 2025 dan TA 2024

URAIAN JENIS BEBAN	Per 30 Juni 2024	Per 30 Juni 2023	Naik (Turun) %
Beban Bantuan Sosial Untuk Perlindungan sosial dalam bentuk Uang	0	0	-
Jumlah	**0**	**0**	**-**

Beban Penyusutan dan Amortisasi Rp 18,907,478,608

D.9. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk Per 31 Desember TA 2025 dan TA 2024 adalah masing-masing sebesar **Rp 18,907,478,608** dan **Rp 19,027,301,629** . Beban Penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak Berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk Per 31 Desember TA 2025 dan TA 2024 adalah sebagai berikut :

Tabel 43
Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi
Per 31 Desember TA 2025 dan TA 2024

URAIAN BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI	Per 31 Desember 2025	Per 31 Desember 2024	Naik (Turun) %
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	589.875.600	472.497.249	24,84
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	334.054.688	167.027.343	100,00
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	37.078.293.111	18.327.787.111	102,31
Beban Penyusutan Irigasi	242.769.812	121.384.906	100,00
Beban Penyusutan Jaringan	57.210.042	28.605.020	100,00
Jumlah Penyusutan	38.302.203.253	19.117.301.629	100,35
Beban Amortisasi Aset Tak Berwujud	-	-	#DIV/0!
Beban Amortisasi Aset Lain-lain	-	-	#DIV/0!
Jumlah Amortisasi	-	-	#DIV/0!
Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi	**38.302.203.253**	**19.117.301.629**	**100,35**

Be ban Penyisihan Piutang Tak Tertagih Rp 0,-

D.10. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih

Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih merupakan beban untuk mencatat estimasi ketidaktertagihan piutang dalam suatu periode. Jumlah Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk Per 31 Desember TA 2025 dan TA 2024 adalah masing - masing sebesar **Rp 0** dan **Rp 0.** Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk Per 31 Desember TA 2025 dan TA 2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 44
Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih
Per 31 Desember TA 2025 dan TA 2024

URAIAN JENIS BEBAN	Per 31 Des 2023	Per 31 Des 2022	Naik (Turun) %
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Lancar			
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Non Lancar	0		-
Jumlah	**0**	**0**	**-**

Surplus/Defisit

D.11. Kegiatan Non Operasional

dari Kegiatan Non Operasional Rp 0,-

Pos Surplus dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Jumlah Pos Surplus dari Kegiatan Non Operasional untuk Per *31 Desember* TA 2025 dan TA 2024 adalah masing-masing sebesar **Rp 0** dan **Rp 0** yang merupakan penerimaan kembali belanja pegawai TAYL. Kegiatan Non Operasional Per *31 Desember* 2025 dan TA 2024 adalah sebagai berikut :

Tabel 45
Rincian Kegiatan Non Operasional
Per 31 Desember TA 2025 dan TA 2024

URAIAN JENIS BEBAN	Per 30 Juni 2024	Per 30 Juni 2023	Naik (Turun) %
Surplus Penjualan Aset Non Lancar	0	0	
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional lainnya	0	0	-
Defisit Penjualan Aset Non Lancar	0	0	-
Beban dari kegiatan Non Operasional Lainnya		0	-
Defisit Selisih Kurs	0	0	-
Jumlah Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional	**0**	**0**	**-**

Pos Luar Biasa Rp 0,-

D.12. Pos Luar Biasa

Pos Luar Biasa terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak sering terjadi, tidak dapat diramalkan dan berada di luar kendali entitas. Jumlah Pos Luar Biasa untuk Per 31 Desember TA 2025 dan TA 2024 adalah masing-masing sebesar **Rp 0** dan **Rp 0 .** Rincian Pos Luar Biasa Per 31 Desember 2025 dan TA 2024 adalah sebagai berikut :

Tabel 46
Rincian Pos Luar Biasa
Per 30 September TA 2024 dan TA 2023

URAIAN	Per 3 Juni 2024	Per 30 Juni 2023	Naik (Turun) %
Pendapatan PNBP	0	0	
Beban Perjalanan Dinas	0	0	-
Beban Persediaan	0	0	
Jumlah	**0**	**0**	**-**

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Ekuitas Awal Rp 304,890,213,818

E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas awal pada Per 31 Desember TA 2025 dan TA 2024 adalah masing-masing sebesar **Rp 304,890,213,818** dan **Rp 255,613,575,208**.

Defisit LO Rp (26,556,214,308)

E.2. Surplus (Defisit) LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada Per 31 Desember TA 2025 dan TA 2024 adalah sebesar **Rp (26,556,214,308)** dan **Rp (46,900,228,452).** Defisit LO merupakan selisih kurang antar surplus/defisit kegiatan operaisonal, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa

Penyesuaian Nilai Aset Rp 0 ,-

E.3.1. Penyesuaian Nilai Aset

Nilai Penyesuaian Nilai Aset untuk periode yang berakhir pada Per 31 Desember TA 2025 dan TA 2024 adalah sebesar **Rp 0** dan **Rp 0**. Penyesuaian Nilai Aset merupakan hasil penyesuaian nilai persediaan akibat penerapan kebijakan harga perolehan terakhir.

Koreksi Nilai Persediaan Rp 0,-

E.3.2. Koreksi Nilai Persediaan

Koreksi Nilai Persediaan mencerminkan koreksi atas nilai persediaan yang diakibatkan karena kesalahan dalam penilaian persediaan yang terjadi pada periode sebelumnya. Koreksi tambah atas nilai persediaan Per 31 Desember TA 2025 dan TA 2024 adalah masing-masing sebesar **Rp 0** dan **Rp 0**. Rincian Koreksi Nilai Persediaan untuk Per 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut :

Tabel 47
Rincian Koreksi Nilai Persediaan
per 31 Desember TA 2025

Jenis Persediaan	Koreksi
Barang Konsumsi	0
Suku Cadang	0
Barang Persediaan Lainnya	0
Jumlah	**0**

Selisih Revaluasi Aset Tetap Rp 0,-

E.3.3. Selisih Revaluasi Aset Tetap

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada Per 31 Desember 2025 dan TA 2024 adalah masing-masing sebesar **Rp 0** dan **Rp 0**.

Koreksi Aset Tetap Rp 0 -

E.3.4. Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi

Koreksi atas Nilai Perolehan Aset Tetap Non Revaluasi merupakan koreksi atas akumulasi penyusutan atau kesalahan pencatatan kuantitas aset pada laporan keuangan. Koreksi pencatatan aset tetap Per 31 Desember TA 2025 dan TA 2024 adalah masing-masing sebesar **Rp 0-** dan **Rp 0,-** . Rincian Koreksi Nilai Aset Tetap untuk Per 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Tabel 48
Rincian Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revalusasi
Per 31 Desember 2025

Jenis Aset Tetap	Koreksi
Peralatan dan Mesin	0
Gedung dan Bangunan	0
Jalan dan Jembatan	0
Akumulasi Penyusutan Jalan dan Jembatan	0
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	0
Akumulasi Penyusutan Irigasi	0
Irigasi	0
Jumlah	**0**

Koreksi Lain-Lain Rp 0,-

E.3.5. Koreksi Lain-Lain

Koreksi Lain-Lain untuk periode yang berakhir pada Per 31 Desember TA 2025 dan TA 2024 adalah sebesar **Rp 0** dan **Rp 0**. Koreksi ini merupakan koreksi selain yang terkait Barang Milik Negara, antara lain koreksi atas pendapatan, koreksi atas beban, koreksi atas hibah, piutang dan utang. Koreksi ini merupakan penurunan antara piutang lancar tahun lalu dan piutang lancar triwulan ini. Koreksi lain-lain terdiri dari:

Tabel 49
Rincian Koreksi Lain-Lain
Per 31 Desember *2025*

Jenis Beban	Jumlah Koreksi
Koreksi Beban	-
Koreksi Pendapatan	-
Koreksi Piutang	
Koreksi Kewajiban	-
Koreksi Hibah	-
Lain Lain	
Jumlah	**-**

Transaksi Antar Entitas Rp 35,682,850,030

E.4. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir Per 31 Desember TA 2025 dan TA 2024 adalah masing-masing sebesar **Rp 40.654.759.452** dan Rp **96.176.867.062**. Transaksi antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN.

Tabel 50
Rincian Nilai Transaksi Antar Entitas
per 31 Desember *2025*

Transaksi Antar Entitas	Nilai
Diterima dari Entitas Lain	(1.476.107.232)
Ditagihkan ke Entitas Lain	42.130.866.684
Transfer Masuk	-
Transfer Keluar	-
Pengesahan Hibah Langsung	-
Pengesahan Pengembalian Hibah Langsur	-
Jumlah	**40.654.759.452**

E.4.1. Diterima dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode hingga 31 Desember 2025, DDEL sebesar **Rp (1,476,107,232)** sedangkan DKEL sebesar **Rp 42,130,866,684.**

E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN.
Transfer Masuk sampai dengan tanggal 31 Desember 2025 sebesar **Rp 0** terdiri dari:

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1	Peralatan dan Mesin	Rp -	-
3	Persediaan	Rp -	-
	Jumlah		**-**

E.4.3. Pengesahan Hibah Langsung dan Pengembalian Pengesahan Hibah Langsung

Pengesahan Hibah Langsung merupakan transaksi atas pencatatan hibah langsung KL dalam bentuk kas, barang maupun jasa sedangkan pencatatan pendapatan hibah dilakukan oleh BA-BUN. Pengesahan Hibah Langsung sampai dengan tanggal per 31 Desember 2025 sebesar **Rp 0**, - dari total **Rp 0, -** yang diterima selama semester II tahun 2025.

Pengesahan Pengembalian Hibah Langsung merupakan transaksi atas pencatatan pengembalian hibah langsung entitas. Pengesahan Pengembalian Hibah Langsung sampai dengan tanggal 31 Desember 2025 adalah **Rp 0**.

Rincian pengesahan Hibah untuk per tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

No	Pemberi Hibah	Bentuk Hibah	Nilai Hibah
1			Rp -
2			Rp -
Total Pengesahan			**Rp -**
Pengesahan Pengembalian Hibah			Rp -
Jumlah			**Rp -**

Rincian Penerimaan Hibah Langsung per 31 Desember 2025 disajikan pada lampiran.

Ekuitas Akhir Rp 318.988.758.962

E.5. Ekuitas Akhir

Nilai Ekuitas pada tanggal Per 31 Desember TA 2025 dan TA 2024 adalah masing-masing sebesar **Rp 318.988.758.962,-** dan **Rp 304.890.213.818,-.**